

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan bergerak yang dipersiapkan dengan baik dan matang sebelum mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian ini dikemukakan mengapa penelitian yang digunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kualitatif dengan instrumen Langkah-langkah secara operasional yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap tahap penelitian.¹ Langkah tersebut dapat diutarakan seperti di bawah ini:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu mengamati (subyektif) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Pendekatan ini menggunakan kualitatif karena data yang bersifat data

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, JL Gegerkalong Hilir NO. 84, 2012), 399

yang diambil langsung dari obyek penelitian ataupun memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul.

Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²

Menurut Hadari Nawawi bahwa “penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang memiliki karakteristik. Datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) sedang tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan”.³

Penelitian ini yang dilakukan disini termasuk non eksperimental karena tidak mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Menurut Imron Arifin bahwa:“Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengaplikasikan, menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta serta sehubungan antara fakta fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia”.⁴

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan sesuatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah seseorang

²*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 3.

³Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers,1994), 174.

⁴Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimah Sahad, 1996), 12

aktual langkah dalam penelitian ini menentukan masalah aktual menggunakan data mengolah data dan menarik kesimpulan untuk menjawab masalah tersebut.

Menurut Djunaidi Ghony bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara cara yang kuantifikasi, penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kerabatan, beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tapi analisisnya tetap analisis data kualitatif sebenarnya istilah penelitian kualitatif membingungkan karena istilah ini berarti *Different Thing To Different People*.⁵

Menurut Djunaidi Ghony bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat di jadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif disesuaikan untuk memberikan sumbernya.⁶

Penelitian kualitatif menurut Falck yang di kutip dari Imam Gunawan adalah *specific relevance to the study social relation, owing to the*

⁵Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2012), 25

⁶ Ibid.

freck of the plurlization of life worlds. Yang berarti penelitian adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini di terapkan untuk melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian yang meliputi; lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif di maksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana perilaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendirinya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang di pahami dan digambarkan obyek penelitian.⁷

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif yang mempunyai kebebasan berkemampuan dan berkehendak, yang perilakunya hanya dapat di pahami dalam konteks budayanya, dan periakunya yang sering kali tidak didasarkan oleh hukum sebab akibat, seperti terdapat pada hukum-hukum alam. Berbeda dengan benda yang sekedar dapat bergerak, seperti yang diamati dalam peneltian ilmu alam, manusia adalah makhluk sosial yang dapat bertindak dan berkehendak atas dasar dasar berbagai alasan alasan humanistik. Disamping itu pada penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri tersebut yang dapat terkaitan dengan peranan peneliti, hubungan yang di bangun, proses yang dilakukan,

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara. L Sawo Raya No. 18, 2013), 81-82

peran makna dan interpretasi, serta hasil temuan. Ciri-ciri tersebut menurut

Finaly sebagai berikut:

1. Peranan peneliti dalam membentuk pengetahuan
2. Arti penting hubungan peneliti dengan pihak lain
3. Penelitian bersifat inductive, explooratory, dan hypothesis-generating
4. Peranan makna (meaning) dan interpretasi
5. Temuan sangat kopleks, rinci, dan komprehensif.⁸

Penelitian kualitatif suatu prosedur yang mendiskripskan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut

lexy J. Moleong

ciri ciri pendekatan kualitatif adalah :

1. Mempunyai latar belakang
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dasar
8. Adanya batas yang ditemukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama.⁹

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah ciri-ciri yang membedakan dalam penelitian lain. Menurut Ahmad Son Hadji yang dikutip dari Imron Arifin, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Desain penelitian
2. Data yang diambil dari latar alami
3. Data yang dikumpulkan merupakan data deskritif dan reflektif
4. Lebih memperhtikan proses dari pada hasil
5. Sampling dilakukan merupakan internal yang didasarkan kepada subjek yang memiliki informasi yang sangat repsentatif

⁸Ibid.

⁹Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998), 3

6. Analisa dilakukan saat dan setelah pengumpulan data
7. Makna merupakan hal esensial dalam penelitian kualitatif
8. kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi kepada informan.¹⁰

Sedangkan ciri-ciri kualitatif menurut Soejono dan Abdurrahman

mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Mempunyai latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan prosedur dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama
11. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.¹¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Saifudin Azwar, bahwa “Studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*Ideth Study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan mengenai upaya guru fiqh sebagai pendidik profesional dalam meningkatkan motivasi siswa. Maka penelitian

¹⁰Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kali Masa Hada Press, 1996),49-50.

¹¹Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 33.

¹²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

Studi Kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin yang lebih mendalam, yang ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi MAN Kandat Kediri Tahun 2014/2015.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti ini penelitian sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung menguasai atau mengamati objek penelitian dan diketahuioleh subjek penelitian Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Dalam buku Pedoman penyusunan karya ilmiah STAIN Kediri disebutkan bahwa:

Pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

Disamping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹³

Kehadiran peneliti di latar penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kandat Kediri Tahun 2014/2015.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN) Kandat tepatnya di Jalan Raya Kandat No. 151 Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Madrasah terletak di wilayah selatan dari Kabupaten Kediri. Madrasah ini terletak dalam satu kawasan yayasan Al-Fajar dikarenakan dulunya MAN Kandat ini adalah bagian dari yayasan tersebut yang kemudian diwakafkan kepada KEMENAG Kabupaten Kediri.

Dari peneliti sendiri sengaja memilih lokasi di lembaga ini, yaitu karena saya sebagai peneliti ingin mengetahui secara pasti mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di lembaga tersebut. Karena dari kegiatan observasi yang telah saya lakukan dan saya ketahui, bahwa di MAN Kandat tersebut dalam proses belajar mengajar.

¹³Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Kediri: ttp, 2009), 82

Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh.

Penelitian memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu meminta surat izin observasi dari dari kampus STAIN Kediri yang selanjutnya untuk diberikan kepada staf karyawan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kediri untuk meminta persetujuan dari kepala madrasah. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti terlebih dahulu menemui Waka Kurikulum selanjutnya langsung menemui guru mata pelajaran fiqh untuk pelaksanaan penelitian serta observasi selanjutnya.¹⁴

Maka dari itu peneliti telah mengetahui sedikit tentang Latar Belakang dan Sejarah singkat berdirinya MAN Kandat sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kandat
 - a. Latar Belakang Madrasah Aliyah Negeri Kandat

Saat ini pendidikan kita masih dihadapkan pada persoalan-persoalan seputar mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Ada kelompok yang lebih mengedepankan pemerataan lebih dulu dengan alasan keadilan, tetapi ada pula kelompok yang lebih mengutamakan mutu karena untuk mengejar ketertinggalan.

Oleh karena itu, disini saya ingin mengetahui bentuk kegiatan dan pelayanan yang abadi Madrasah AliyahNegeri (MAN) Kandat Kediri. Dari tujuan tersebut kami berbagi itu untuk

¹⁴ Observasi, MAN Kandat, 22 Maret 2014

memperoleh semua informasi yang ada di MAN Kandat ini sehingga saya dapat belajar bagaimana acara mengelola lembaga pendidikan dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kandat ini.¹⁵

b. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Kandat

Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kab. Kediri merupakan perubahan dari Madrasah Aliyah Al-Fajar yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fajar. Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fajar berawal dari permohonan izin operasional dari Ketua Umum YPI Al-Fajar Nomor: 09/MA/YPI/AF/VIII/1999 tanggal 20 Agustus 1999 yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kantor Departemen Agama Kab. Kediri dan permohonan itu dikabulkan dengan terbitnya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi

Jawa Timur dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Fajar dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.35.06.05.857 dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor: D/Wm/MA/001/1999 tanggal 27 Desember 1999.

¹⁵Hasil Observasi, MAN Kandat, Kediri, 15 November 2014

Pada tanggal 13 April 2005 Pengurus YPI Al-Fajar mengajukan Proposal Penegerian Madrasah Aliyah Al-Fajar Kandat Kediri yang ditujukan kepada Menteri Agama RI Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur namun sebelum terbitnya Surat Keputusan Penegerian MA Al-Fajar Menjadi Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) dengan Nomor: D/Kw.13.4/MA/857/2005 tanggal 10 Juni 2005 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999.

Kemudian pada tanggal 6 Maret 2009 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 tahun 2009 tentang Penetapan Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN Kandat) beserta penetapan 59 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia.¹⁶

2. Letak Geografis MAN Kandat

Madrasah Aliyah Negeri Kandat terletak di Jalan Raya Kandat No. 151 Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. MAN Kandat memiliki NIS, yaitu 131135060002 dan terakreditasi A sejak tahun 2011. Madrasah terletak di wilayah selatan dari Kabupaten Kediri. Madrasah ini terletak dalam satu kawasan

¹⁶Hasil Observasi, MAN Kandat, Kediri, 15 November 2014

yayasan Al-Fajar dikarenakan dulunya MAN Kandat ini adalah bagian dari yayasan tersebut yang kemudian diwakafkan kepada KEMENAG Kabupaten Kediri.¹⁷

Secara georgafis letak MAN Kandat adalah:

1. Sebelah Selatan: Rumah Yayasan AL-Fajar, Kawasan Pasar, Pertokoan, Sekolah TK/RA Pendidikan Islam Al-Fajar.
2. Sebelah Utara: Perumahan Penduduk, Pertokoan, Warung.
3. Sebelah Timur: Perumahan Penduduk, Madrasah Tsanawiyah, Pertokoan
4. Sebelah Barat : Masjid Thoriqotul Jannah, Pemakaman, Lapangan

Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN Kandat) Kab Kediri:

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Kandat

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati. Visi MAN Kandat adalah **Terwujudnya Generasi Islam Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Kompetitif.**¹⁸

¹⁷Ibid.

¹⁸MAN Kandat, *Data Pendidik* (Kediri: 17 November MAN Kandat, 2014).

Indikator Dari Visi sebagai berikut:

1. GENERASI ISLAM YANG BERAKHLAQUL

KARIMAH, direalisasi dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- b. Aktivitas yang bersendi dan bernuansa ajaran Islam
- c. Berperilaku islami dan berakhlak mulia.

2. UNGGUL DALAM PRESTASI, direalisasi dengan indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam akademik dan non akademik
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN
- c. Unggul dalam lomba karya ilmiah
- d. Unggul dalam lomba kesenian
- e. Unggul dalam lomba olah raga
- f. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- g. Selalu mengedepankan tindakan rasional, sistematis, dan terukur

3. KOMPETITIF, direalisasi dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penerapan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu
- b. Penguasaan teknologi dan informasi secara universal
- c. Mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja

d. Memiliki sikap kemandirian dan ketrampilan intelektual¹⁹

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Kandat

Untuk merealisasi Visi tersebut, Misi yang dilakukan oleh MAN Kandat Kediri adalah sebagai berikut:

1. Mencetak generasi islami yang santun dalam bertutur dan berperilaku
2. Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, trampil, dan mempunyai kecakapan hidup.
3. Menumbuhkan sikap dan amaliyah islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatanlil'alam.
4. Menumbuhkan semangat belajarguna pencapaian prestasi belajar yang optimal sehingga berimplikasi pada kualitas lulusan
5. Mengembangkan *life skill* dalam setia paktifitas pendidikan
6. Mewujudkan system pembelajaran madrasah yang bertumpu pada budaya menuntut ilmu secara terus menerus dan berorientasi pada perkembangan kemajuan tehnologi informasi
7. Meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan
8. Menumbuhkan budaya prestasi dan daya saing yang sehat baik dalam akademik dan non akademik.
9. Menerapkan manajemen partisi pasif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, dan stake holder dalam pengambilan keputusan.²⁰

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kandat

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MAN Kandat Kediri merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang MAN Kandat adalah sesuai dengan Tujuan pendidikan menengah

¹⁹Data MAN Kandat Kediri 17 November 2014

²⁰ Ibid.

umum sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Madrasah serta UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²¹

d. Sarana Prasarana

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Kandat, saat ini untuk jelasnya bisa dilihat di bawah ini;

**KEADAAN SARANA PRASARANA YANG DIMILKI
OLEH MAN KANDAT²²**

No	Gedung dan Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Ruang belajar	14	Baik
2.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
3.	Ruang Lab. IPA	-	Baik
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	MCK Siswa	6	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang BP	1	Baik

²¹Ibid.

²²Dokumentasi MAN Kandat Tahun 2014baik

11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	MCK Guru	3	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Tempat Parkir Guru	1	Baik
16.	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
17.	Ruang Peralatan Olahraga	-	Baik
Jumlah		35	-

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kandat tahun 2014/2015

Trukstur Organisasi, untuk rinciannya dalam Pembagian Tugas Dan Mekanisme Kerja MAN Kandat Kab. Kediri, dibawah ini adalah :

Kepala MAN Kandat : Drs. Hary Wiyanto, M.Pd.I

Ketua Komite : Prawito

Kepala Tata Usaha : Mohammad Aminudin, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Haniyah, M.Pd.I

Waka Kesiswaan : Erning Dyah Lestari, S.Pd

Urusan Sarana Prasarana : Arif Puji Widodo, MM

Humasy : Moh.Nursalim, S.Ag

Guru Mata Pelajaran : Moh.Nursalim, S.Ag

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, penelitian akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari kepala sekolah MAN Kandat dan semua pihak yang dimungkinkan bisa memberi informasi serta data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada. Sebagaimana dapat dijelaskan dengan Haris Herdiansyah bahwa: pada data yang bersifat kualitatif ini adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna atau nilai tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumentasi, dan sebagainya. Data yang bersifat kualitatif sering kali juga berupa penerjemahan atau pengertian dari data kuantitatif yang memiliki makna karena didalamnya sudah dibandingkan dengan norma tertentu. Jadi data kualitatif ini berarti hal yang tergantung pada tujuan dan penggunaan data tersebut. Yaitu pada data yang berupa identitas, ciri-ciri, informasi, dll.²³

²³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 10-11

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi “Sumber Data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.²⁴ Lexy J. Moleong mengatakan bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi, dan lain-lain”.²⁵

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber data ini bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian lapangan. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Kata-kata dan Tindakan

Basrowi dan Suwandi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif bahwa, kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.²⁶ Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru Fiqih dan siswa siswi MAN Kandat Kediri. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan perekam.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MAN Kandat Kediri, serta data-data yang terkait dengan obyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data ini terdapat pada Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi.

²⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta), 169.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni berdasarkan cara tehnik yang akan dilakukan melalui :

a. Metode wawancara

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa: “Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikejakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan”.²⁷ Pada umumnya dua orang atau hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut, dan masing masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing masing mempunyai kedudukan yang belainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (Information Hunter), sedang pihak lainnya dalam kedudukannya sebagai pemberi informasi (Information Supplyer) atau informan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Menetapkan kepada siapa yang wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melaksanakan alur wawancara

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: ANDI,2001),193

5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan kemudian mengakhirinya
6. Menuliskan hasil hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh²⁸

Wawancara berarti dapat banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moelong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”.²⁹ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Gordon mendefinisikan wawancara adalah:

interview is conversation between two people in which one person tries to direct to the conversation to obtain information for same specific purpose. An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other of the listening, a speech to an audience of one, not an interview is taking place.³⁰

Artinya Wawancara adalah “sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam alamiah, dimana arah pembicaraan menagcu kepada tujuan yang telah diteyapkan dengan mengedapatkan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami”.³¹

Menurut Haris Herdiansyah: “Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

³⁰Haris Hermanto, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Sept 2003), 29-30

³¹Ibid.,31

penelitian kualitatif, karena seakan akan wawancara menjadi ikon penelitian kualitatif. Metode wawancara ini dalam penelitian kualitatif memaksakan diri dalam penelitian yang ingin melakukan penelitian kualitatif sehingga memahami metode yang satu ini dengan sakasama”.³²

Adapun wawancara dengan peneliti ini di gunakan untuk memenuhi objek tentang Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kandat.

b. Metode Observasi

Menurut Haris Herdiansyah bahwa: “Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indera, mengamati tingkah laku, tindak tanduk maupun kata kata yang terlontar. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pertama melakukan observasi terhadap sekolah dan kondisi untuk mendapatkan gambaran umum MAN Kandat. Kedua yaitu observasi guru dikelas, untuk mengetahui kurikulum yang dipakai Guru MAN Kandat dalam semester akhir dalam sampel”.³³

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa:

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi,

³²Ibid.,28

³³Ibid.

atau observasi juga sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁴

Adapun observasi sudah observasi ini digunakan untuk memenuhi objek yang dilakukan dengan mengamati Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di MAN Kandat

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Dokumentasi adalah dokumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya; data yang diperoleh melalui catatan, absensi, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain. Yang berhubungan dengan penelitian. Dalam metode ini dari Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.³⁵

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika di dukung foto foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya, banyak foto yang tidak

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Renika Cipta 1998),236

mencerminkan keadaan aslinya, karena fotonya dibuat untuk kepentingan tertentu.

Dalam penelitian ini menggali data dari dokumen pribadi, yaitu berupa buku catatan siswa, karena buku catatan siswa tersebut, maka diketahui tentang kerajinan dan kerapian siswa serta kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan dokumen resmi, berupa buku absen dan dokumen dokumen sekolah yang dapat memberikan informasi tentang kondisi sekolah seperti yang telah dipaparkan diatas.

Adapun dokumentasi sudah dokumentasi ini digunakan untuk memenuhi objek tentang sejarah berdirinya MAN Kandat, Visi Misi Dan Tujuan MAN Kandat, Struktur Organisasi MAN Kandat, MAN Kandat.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data yaitu “bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan melalui hipotesis, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi”.³⁶

Analisis data deskriptif kualitatif ini dilakukan secara berangsur-angsur sampai dengan mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumen, kemudian menguraikan data data yang diperoleh

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 89

lalu ditarik kesimpulan. Maka dalam proses analisis ini dapat diperoleh data yang ilmiah.

Sedangkan menurut Meleong, Analisis data merupakan “proses mengorganisasikan dan sadar mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang ditawarkan oleh data”.³⁷

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu: wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dibaca sehingga tetap ada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan satuan yang kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya. Kategori dilakukan sambil membuat koding, tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³⁸

Dari uraian diatas, mengambil kesimpulan bahwa analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mereduksi data dengan cara membuat abstraksi, menyusun dalam satuan satuan, dikategorikan sambil membuat koding, dan kemudian melakukan pengecekan keabsahan data.

Sedangkan Menurut Noeng Muhajir teknik analisis data yaitu:

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁹

³⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1989) 103

³⁸Ibid., 190

³⁹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif / memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan perbandingan terhadap data, yaitu dengan cara :

1. Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil obsevasi dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dalam proses belajar mengajar oleh pendidik (yang diamati), dan terakhir adalah membandingkan antara Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi yang terkait dengan permasalahan.

Menurut Meleong, Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁴¹

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Lexy J. Meleong Metodologi Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 288

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya:

- a) Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti
- b) Ketekunan Pengamatan
- c) Triangulasi”.⁴²

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti untuk dalam melibatkan diri dalam komunitas sekolah setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan peneliti dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang diperoleh dirasa dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, menurut moleong yaitu “dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”⁴³.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

⁴³Ibid., 178

Jadi peneliti terus mengamati perubahan yang terjadi untuk kemudian menuliskan perkembangan yang terjadi dilapangan, sehingga penelitian akan mengetahui perubahan yang terjadi agar data yang diperoleh akan lebih valid.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁴

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

⁴⁴Ibid, 175.

H. Tahap Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenali tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap nonkualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif telah melalui tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Menyusun proposal penelitian, Seminar proposal, Konsultasi penelitian kepada pembimbing, Mengurus surat izin, Menyiapi perlengkapan penelitian, Menghubungi lokasi penelitian

2. Tahapan Analisis

Menyusun analisis data, Mengecakan data, Memberi makna.

3. Tahap laporan

Menyusun hasil penelitian, Konsultasi penelitian kepada pembimbing, Pengurusan perlengkapan persyaratan ujian, Ujian munaqosah skripsi (dilaksanakan setelah data yang telah diperoleh menjadi suatu penelitian yang siap untuk dipertanggung jawabkan)

4. Tahap pekerjaan lapangan atau penelitian, yaitu :

- a. Pengumpulan data, pengumpulan data
- b. Informasi yang terkait dengan fokus penelitian.